



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 974-983

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2047

## **Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Kesadaran Diri terhadap Kemampuan Menyusun Rancangan Pembelajaran**

**Solikhah<sup>1</sup>, dan Ika Budi Maryatun<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kualifikasi pendidikan dan kesadaran diri terhadap kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran PAUD. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian melibatkan 332 guru Taman Kanak-kanak yang tersebar pada 12 kecamatan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *cluster random sampling* berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran. Kesadaran diri juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Secara simultan, kualifikasi pendidikan dan kesadaran diri memberikan kontribusi sebesar 62,8% terhadap kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi akademik guru, tetapi juga kemampuan refleksi diri dan pengelolaan emosi dalam praktik profesional. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan profesional guru PAUD perlu mengintegrasikan peningkatan kualifikasi pendidikan dan penguatan kompetensi intrapersonal secara berkelanjutan.

**Kata Kunci :** Kualifikasi Pendidikan; Kesadaran Diri; Perencanaan Pembelajaran PAUD

**ABSTRACT.** This study aims to analyze the influence of educational qualifications and self-awareness on teachers' ability to develop early childhood education learning plans. The study employed a quantitative approach with an *ex post facto* research design. The research population consisted of 332 kindergarten teachers distributed across 12 districts. The sample was determined using probability sampling with a cluster random sampling method based on the Krejcie and Morgan table. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that educational qualifications have a positive and significant influence on teachers' ability to develop learning plans. Self-awareness also has a positive and significant influence on teachers' ability to design learning plans. Simultaneously, educational qualifications and self-awareness contribute 62.8% to teachers' ability to develop learning plans. These findings suggest that improving the quality of learning planning is influenced not only by teachers' academic competence but also by their reflective ability and emotional management in professional practice. This study implies that professional development programs for early childhood teachers should integrate the enhancement of educational qualifications and the strengthening of intrapersonal competencies in a sustainable manner.

**Keyword :** Educational Qualifications; Self-Awareness; Early Childhood Learning Planning

Copyright (c) 2026 Solikhah dkk.

✉ Corresponding author : Solikhah

Email Address : solikhah5fipp.2024@student.uny.ac.id

Received 6 Februari 2026, Accepted 6 Maret 2026, Published 6 Maret 2026

## **PENDAHULUAN**

Rancangan pembelajaran merupakan instrumen penting yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran agar berlangsung secara jelas, terarah, dan terukur. Rancangan pembelajaran membantu pendidik dalam merumuskan tujuan, menentukan materi, memilih strategi, serta merancang evaluasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik [1]. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 menegaskan bahwa rancangan pembelajaran mencakup perumusan capaian pembelajaran, strategi pencapaian tujuan belajar, serta penilaian ketercapaian tujuan tersebut [2]. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), rancangan pembelajaran memiliki peran strategis karena PAUD merupakan fondasi awal pembentukan karakter, sikap, dan kemampuan belajar anak. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar pada usia dini berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya [3]. Selain itu, pembelajaran PAUD menuntut pendekatan yang holistik dengan menyesuaikan karakteristik, minat, serta kebutuhan perkembangan anak [4].

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan keterbatasan guru PAUD dalam menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru sering mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan tujuan pembelajaran dengan kegiatan bermain, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta menyusun evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan [5], [6]. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penyusunan rancangan pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis dan kontekstual.

Kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualifikasi pendidikan [7]. Kualifikasi pendidikan mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik yang diperoleh melalui pendidikan formal. Penelitian menunjukkan bahwa guru dengan kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik, termasuk dalam merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik [8]. Selain itu, guru PAUD juga dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai bagian dari profesionalisme guru [9]. Keberagaman latar belakang pendidikan guru berpotensi menimbulkan perbedaan kemampuan dalam menyusun rancangan pembelajaran sesuai standar PAUD, terutama bagi guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak linear dengan bidang PAUD.

Selain faktor akademik, kemampuan intrapersonal guru juga berperan penting dalam proses perencanaan pembelajaran [10]. Kesadaran diri sebagai bagian dari kecerdasan emosional memungkinkan individu memahami kekuatan dan kelemahan diri, melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran, serta mengelola emosi dalam menjalankan tugas profesional [11]. Guru dengan tingkat kesadaran diri yang baik cenderung lebih reflektif, adaptif, serta mampu merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik [12].

Beberapa penelitian dalam satu dekade terakhir mengkaji hubungan antara kualifikasi pendidikan dengan kompetensi pedagogik guru. Penelitian menunjukkan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan linear memiliki kemampuan lebih baik

dalam merancang pembelajaran berbasis perkembangan anak [13]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru berpengaruh terhadap kemampuan merancang strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Namun, penelitian tersebut cenderung berfokus pada aspek kompetensi akademik tanpa mempertimbangkan faktor psikologis yang turut memengaruhi kinerja profesional guru. Di sisi lain, penelitian mengenai kesadaran diri menunjukkan bahwa aspek intrapersonal guru berkontribusi terhadap kemampuan refleksi pembelajaran dan pengelolaan proses pembelajaran [14]. Meskipun demikian, penelitian tersebut umumnya menempatkan kesadaran diri sebagai faktor yang memengaruhi kinerja pembelajaran secara umum dan belum secara spesifik mengkaji keterkaitannya dengan kemampuan menyusun rancangan pembelajaran PAUD.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan bahwa kajian mengenai pengaruh kualifikasi pendidikan dan kesadaran diri terhadap kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran masih terbatas, terutama dalam mengkaji kedua variabel tersebut secara simultan. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji keterkaitan kedua faktor tersebut pada konteks guru Taman Kanak-kanak di Kabupaten Tanah Bumbu juga masih jarang dilakukan. Padahal, integrasi antara kompetensi akademik dan kompetensi intrapersonal diduga memiliki peran yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualifikasi pendidikan dan kesadaran diri terhadap kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran PAUD, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program peningkatan kompetensi profesional guru PAUD secara berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* melalui desain *causal comparative research* [15]. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh kualifikasi pendidikan dan kesadaran diri terhadap kemampuan guru Taman Kanak-kanak dalam menyusun rancangan pembelajaran. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi kualifikasi pendidikan dan kesadaran diri, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menyusun rancangan pembelajaran. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap variabel, melainkan mengkaji hubungan serta pengaruh antarvariabel berdasarkan kondisi yang telah terjadi. Penelitian dilaksanakan pada guru Taman Kanak-kanak di Kabupaten Tanah Bumbu yang tersebar di 12 kecamatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2025.

Populasi penelitian mencakup 218 lembaga TK negeri dan swasta di Kabupaten Tanah Bumbu. Penentuan sampel menggunakan acuan tabel Krejcie dan Morgan dengan teknik probability sampling melalui metode cluster random sampling berdasarkan wilayah kecamatan. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh 60 lembaga TK sebagai sampel penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari 332 responden guru TK

yang mewakili sebaran wilayah penelitian. Partisipan penelitian merupakan guru Taman Kanak-kanak yang aktif mengajar dengan karakteristik meliputi usia, masa kerja, dan status sertifikasi pendidik. Rentang usia responden berkisar antara 22–55 tahun. Masa kerja guru bervariasi antara kurang dari 5 tahun hingga lebih dari 15 tahun. Status sertifikasi pendidik responden terdiri atas guru yang telah tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi. Keberagaman karakteristik partisipan tersebut mencerminkan kondisi nyata guru PAUD di wilayah penelitian.

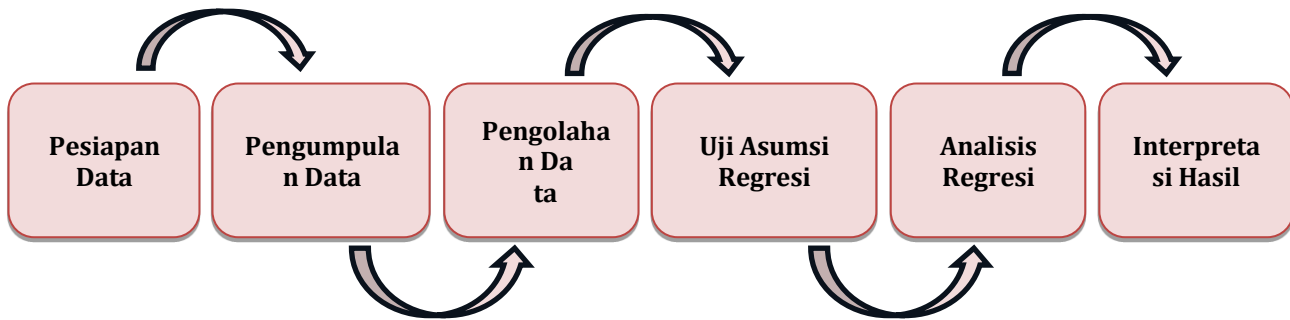
Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dan dokumentasi. Angket disusun menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban untuk mengukur kecenderungan sikap dan persepsi responden terhadap variabel penelitian [16]. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kajian teori pendidikan anak usia dini, kompetensi profesional guru, serta teori kecerdasan emosional. Instrumen kualifikasi pendidikan mencakup indikator tingkat pendidikan formal, penguasaan teori pendidikan anak, kemampuan merancang kurikulum dan strategi pembelajaran, penerapan pengetahuan dalam praktik, kreativitas dan evaluasi pembelajaran, kompetensi profesional, pengembangan diri dan etika, serta pengalaman mengajar. Instrumen kesadaran diri meliputi kemampuan mengenali emosi diri, memahami kelebihan dan kekurangan diri, kemandirian, kemampuan mengambil keputusan, keterampilan komunikasi interpersonal, dan kemampuan evaluasi diri. Instrumen kemampuan menyusun rancangan pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian dan refleksi.

Kelayakan instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi item-total dengan taraf signifikansi 5%. Seluruh item pernyataan pada ketiga variabel dinyatakan valid karena memiliki nilai korelasi positif dan signifikan. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha yang menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, serta distribusi kategori penilaian. Tahap kedua adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji linearitas untuk mengetahui hubungan linear antarvariabel, uji multikolinearitas untuk mengetahui hubungan antarvariabel bebas, serta uji heteroskedastisitas untuk mengetahui kesamaan varians residual.

Tahap ketiga adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kualifikasi pendidikan dan kesadaran diri terhadap kemampuan menyusun rancangan pembelajaran. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengkategorian data menggunakan norma lima kategori berdasarkan

perhitungan mean dan standar deviasi untuk menggambarkan kecenderungan tingkat variabel penelitian. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Desain penelitian ini menggambarkan hubungan langsung antara variabel kualifikasi pendidikan dan kesadaran diri sebagai variabel bebas yang memengaruhi kemampuan menyusun rancangan pembelajaran sebagai variabel terikat. Hubungan antarvariabel tersebut selanjutnya divisualisasikan dalam bagan desain penelitian.



Gambar 1. Alur Analisis Data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data pada variabel kualifikasi pendidikan, kesadaran diri, dan kemampuan menyusun rancangan pembelajaran efektif (KMRPE). Hasil analisis disajikan dalam bentuk nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum.

Tabel 1. Summary Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Skala	Std. Dev	Min	Maks
Kualifikasi Pendidikan (X1)	55.473	sangat tinggi	6.844	37	68
Kesadaran Diri (X2)	92.542	Baik	10.849	60	112
KMRPE (Y)	27.337	sangat tinggi	3.557	16	32

Berdasarkan Tabel 1, variabel kualifikasi pendidikan memiliki rata-rata 55,473 dengan kategori sangat tinggi. Variabel kesadaran diri memiliki rata-rata 92,542 dengan kategori baik. Variabel kemampuan menyusun rancangan pembelajaran efektif memiliki rata-rata 27,337 dengan kategori sangat tinggi.

Pengaruh Kualifikasi Pendidikan terhadap Kemampuan Menyusun Rancangan pembelajaran. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran. Nilai koefisien regresi sebesar 0,221 dengan nilai t-hitung 8,942 dan p-value 0,000.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kualifikasi Pendidikan

Statistik	Nilai
N (Valid)	332
Mean	55.4729
Std. Deviation	6.84369
Minimum	37
Maximum	68

Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Kemampuan Menyusun Rancangan pembelajaran. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kesadaran diri berpengaruh

signifikan terhadap kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran. Nilai koefisien regresi sebesar 0,142 dengan nilai t-hitung 9,108 dan p-value 0,000.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Kesadaran Diri**

Statistik	Nilai
N (Valid)	332
Mean	92.5422
Std. Deviation	10.84864
Minimum	60
Maximum	112

Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Kesadaran Diri bersama-sama terhadap Kemampuan Menyusun Rancangan pembelajaran. Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 277,134 dengan p-value 0,000. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,628 menunjukkan bahwa 62,8% kemampuan menyusun rancangan pembelajaran dipengaruhi oleh kualifikasi pendidikan dan kesadaran diri.

**Tabel 4. Statistik Deskriptif Kemampuan Menyusun Rancangan Pembelajaran**

Statistik	Nilai
N (Valid)	332
Mean	27.3373
Std. Deviation	3.55714
Minimum	16
Maximum	32

#### Uji Prasyarat Analisis

**Tabel 5. Hasil Uji Linieritas**

Hubungan Linier	Test	F	P-value
X1 <> Y	<i>Linearity</i>	423.145	0.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	2.424	0.000
X2 <> Y	<i>Linearity</i>	392.924	0.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	1.200	0.193

Hasil menunjukkan bahwa hubungan variabel kesadaran diri dengan KMRPE memenuhi asumsi linearitas. Hubungan kualifikasi pendidikan dengan KMRPE menunjukkan kecenderungan linear meskipun terdapat penyimpangan kecil yang masih dapat diterima dalam penelitian sosial.

Pengaruh Kualifikasi Pendidikan terhadap Kemampuan Menyusun Rancangan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan formal berperan dalam meningkatkan kapasitas pedagogik guru, terutama dalam merancang tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta asesmen perkembangan anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa guru dengan pendidikan linear memiliki kompetensi pedagogik lebih baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran berbasis perkembangan anak [17]. Pendidikan formal memberikan landasan teoritis yang membantu guru memahami karakteristik anak usia dini serta prinsip pembelajaran berbasis bermain.

Secara teoritis, kualifikasi pendidikan memperkuat penguasaan konsep perkembangan anak, pendekatan pembelajaran diferensiasi, serta integrasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Guru dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung mampu menyusun rancangan pembelajaran yang sistematis dan berbasis kebutuhan peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualifikasi

pendidikan guru merupakan aspek penting dalam pengembangan profesional guru PAUD. Peningkatan pendidikan formal melalui studi lanjut pada jenjang S1 maupun S2 PAUD dapat memperkuat pemahaman guru terhadap teori perkembangan anak, strategi pembelajaran, serta asesmen autentik. Selain itu, lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan perlu mengembangkan program pelatihan yang berfokus pada penyusunan RPPH berbasis Kurikulum Merdeka agar guru mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Supervisi akademik juga perlu dioptimalkan sebagai sarana pembinaan profesional yang membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran secara berkelanjutan.

Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Kemampuan Menyusun Rancangan pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran. Kesadaran diri memungkinkan guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran, mengelola emosi, serta memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses perencanaan pembelajaran [18]. Temuan ini mendukung teori kecerdasan emosional yang menempatkan kesadaran diri sebagai dasar kemampuan profesional seseorang. Guru yang memiliki kesadaran diri tinggi cenderung lebih reflektif dan adaptif dalam merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kesadaran diri berkontribusi terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik anak. Guru dengan tingkat refleksi tinggi mampu memperbaiki kualitas perencanaan pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kesadaran diri guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menyusun rancangan pembelajaran. Penguatan kesadaran diri dapat dilakukan melalui supervisi akademik berbasis refleksi yang mendorong guru mengevaluasi praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, pelatihan pengelolaan emosi dan mindfulness bagi guru dapat membantu meningkatkan stabilitas emosional dan kemampuan pengambilan keputusan dalam perencanaan pembelajaran [19]. Penguatan komunitas belajar guru seperti kegiatan PKG juga dapat menjadi sarana berbagi pengalaman, refleksi praktik pembelajaran, serta pengembangan profesional secara kolaboratif. Implementasi refleksi pembelajaran sebagai bagian dari penyusunan RPPH dapat membantu guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara lebih efektif.

Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Kesadaran Diri bersama-sama terhadap Kemampuan Menyusun Rancangan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kualifikasi pendidikan dan kesadaran diri memberikan kontribusi besar terhadap kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi akademik dan kompetensi intrapersonal saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran. Kualifikasi pendidikan memberikan dasar teoritis dan pedagogik, sedangkan kesadaran diri memperkuat kemampuan refleksi dan adaptasi pembelajaran. Integrasi kedua aspek ini

memungkinkan guru merancang pembelajaran yang lebih sistematis, kontekstual, dan berpihak pada anak [20].

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengembangan profesional guru PAUD perlu dilakukan secara holistik dengan mengintegrasikan peningkatan kompetensi akademik dan penguatan kompetensi intrapersonal [21]. Program pelatihan terpadu yang menggabungkan penguatan kompetensi pedagogik dan pengembangan soft skills guru perlu dirancang secara sistematis. Selain itu, penerapan coaching dan mentoring dalam supervisi pembelajaran dapat membantu guru meningkatkan kemampuan refleksi, evaluasi diri, serta kualitas perencanaan pembelajaran. Pengembangan model pelatihan penyusunan RPPH berbasis refleksi juga dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun pembelajaran yang sistematis, adaptif, dan berpihak pada anak. Melalui penguatan budaya reflektif dalam komunitas guru PAUD, kualitas pembelajaran di satuan pendidikan diharapkan dapat meningkat secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa kualifikasi pendidikan dan kesadaran diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan guru Taman Kanak-kanak dalam menyusun rancangan pembelajaran. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 62,8% terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor kompetensi akademik dan kompetensi intrapersonal guru. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian kualifikasi pendidikan sebagai kompetensi struktural dengan kesadaran diri sebagai kompetensi intrapersonal dalam menjelaskan kualitas perencanaan pembelajaran guru PAUD. Pendekatan integratif ini memberikan perspektif baru bahwa kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan formal, tetapi juga oleh kemampuan refleksi diri dalam praktik profesional. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner yang mengandalkan persepsi responden sehingga belum menggambarkan secara mendalam praktik penyusunan rancangan pembelajaran di lapangan. Selain itu, penelitian ini hanya melibatkan guru TK di Kabupaten Tanah Bumbu sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran atau kualitatif untuk menggali praktik perencanaan pembelajaran secara lebih mendalam serta melibatkan wilayah penelitian yang lebih luas.

## **PENGHARGAAN**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ika Budi Maryatun, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada tim penguji

atas saran dan masukan yang konstruktif dalam penyempurnaan penelitian. Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada rekan guru PAUD Islam TK-KB Permata atas dukungan yang diberikan selama proses penyelesaian penelitian. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta atas doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan.

## REFERENSI

- [1] M. J. Dolong, "Sudut pandang perencanaan dalam pengembangan pembelajaran," *Inspiratif Pendidik*, vol. 5, no. 1, hal. 65–76, 2016, doi: 10.24252/ip.v5i1.3213.
- [2] R. Rais dan G. Al Haddar, "Assessing the impact of early childhood education programs on cognitive, social, and emotional development: A quasi-experimental study," *J. Ilmu Pendidik. dan Hum.*, vol. 13, no. 3, hal. 152–166, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://journals.ristek.or.id/index.php/jiph/article/view/94>
- [3] R. Oskar, F. I. Khairunnisa, K. Harto, dan E. Suryana, "Early Childhood Development (Physical, Intellectual, Emotional, Social, Moral and Religious) and Its Implications toward Early Childhood Education," *J. Soc. Work Sci. Educ.*, vol. 6, no. 2, hal. 680–690, Jun 2025, doi: 10.52690/jswse.v6i2.1151.
- [4] M. Fullan, J. Quinn, dan J. McEachen, *Deep learning: Engage the world change the world*. Corwin Press, 2017. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=vXlZDwAAQBAJ>
- [5] W. N. Nasution, *Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur*. 2017. [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.uinsu.ac.id/5341/>
- [6] S. Nisviati dan Risbon Sianturi, "Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru PAUD terhadap Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *J. Ashil J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, hal. 112–123, Okt 2024, doi: 10.33367/piaud.v4i2.5250.
- [7] R. B. A. Soekisno dan R. Zulkarnaen, "Pengaruh Kualifikasi Pendidikan terhadap Pengetahuan Guru Matematika dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran," *Teorema Teor. dan Ris. Mat.*, vol. 6, no. 2, Sep 2021, doi: 10.25157/teorema.v6i2.5426.
- [8] I. A. R. Imtiyas dan N. Simatupang, "The Effect of Early Childhood Teacher's Educational Background on the Ability to Manage Children's Learning: Evidence From Learning Process During Covid 19 Pandemic," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, hal. 67–76, Jul 2022, doi: 10.14421/jga.2022.72-02.
- [9] D. Roza dan T. C. Kusuma, "Analisis Profesionalisme Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan di TK Fadhilah Amal 3 Tunggal Hita Padang," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, hal. 1977–1984, 2023, doi: 10.31004/jptam.v7i1.8494.
- [10] M. Nursulis dan M. Muspawi, "Analisis Peningkatan Kompetensi Guru melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Stud. Manag.*, vol. 5, no. 2, hal. 97–108, 2023, doi: 10.19109/studiamanageria.v5i2.20434.
- [11] OECD, *Building a High-Quality Early Childhood Education and Care Workforce*. OECD Publishing, 2020. doi: 10.1787/b90bba3d-en.
- [12] OECD, *Beyond Academic Learning*. OECD, 2021. doi: 10.1787/92a11084-en.
- [13] S. Aisyah dan R. Rohmawati, "Linieritas Pendidikan Guru dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di Tingkat Sekolah Menengah Atas," *J. BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inov. Pendidikan)*, vol. 7, no. 3, hal. 430–442, Nov 2025, doi: 10.52005/belaindika.v7i3.399.

- [14] M. H. Taabudillah, E. S. Masitoh, dan A. A. P, "Refleksi Pembelajaran Sebagai Langkah Strategis Dalam Perbaikan Metode Mengajar," *Ulumuddin J. Islam. Study*, vol. 1, no. 2, hal. 162–170, 2025, doi: 10.62824/xx7wx180.
- [15] I. S. Muznah Faheem, "A Causal Comparative Study of Educational Leaders Sense of Self Efficacy in The Context of Teacher Education," *Pakistan J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 4, hal. 352–367, Des 2021, doi: 10.52337/pjer.v4i4.374.
- [16] J. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021. [Daring]. Tersedia pada: <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1186122>
- [17] W. Jannah, K. Holis, M. Kholidi, dan B. Baitiyah, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Non-Linear dalam Pembelajaran," *J. Smart Paud*, vol. 6, no. 2, hal. 72–81, 2023, doi: 10.36709/jspaud.v6i2.65.
- [18] Layli Nurfadilah, Prasasi Dwi Ramadhani, Salma Dwi Puspita, dan Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Kompetensi Sosial untuk Guru Melalui Pelatihan Berbasis Praktik Reflektif," *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, hal. 13223–13229, Des 2025, doi: 10.31004/jerkin.v4i2.3930.
- [19] G. Abdullah *et al.*, *Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan: Membangun Siswa Yang Seimbang*. PT. Nawala Gama Education, 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=03mHEQAAQBA>
- [20] A. E. R. Dewi, M. Mulyadi, J. Chin, dan A. Yusron, "Analisis Peran Pendidikan Guru Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar," *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 10, hal. 11872–11882, Okt 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i10.9500.
- [21] L. Wijaya, "Peran Guru Profesional Untuk Meningkatkan Standar Kompetensi Pendidikan," *J. Multidisiplin Indones.*, vol. 2, no. 6, hal. 1222–1230, Jun 2023, doi: 10.58344/jmi.v2i6.273.